



MITOS VS FAKTA

Industri Minyak Sawit Indonesia dalam isu Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Global

Speaker: DR. MASWADI SP., M.SC



PROFIL KELAPA SAWIT INDONESIA



Luas Areal Tutupan Kelapa Sawit

16,38 Juta hektar

Kepmentan No.833 Tahun 2019

5% BUMN
Pemerintah

0,8 Juta ha

42%

Rakyat

6,94 Juta ha

53%

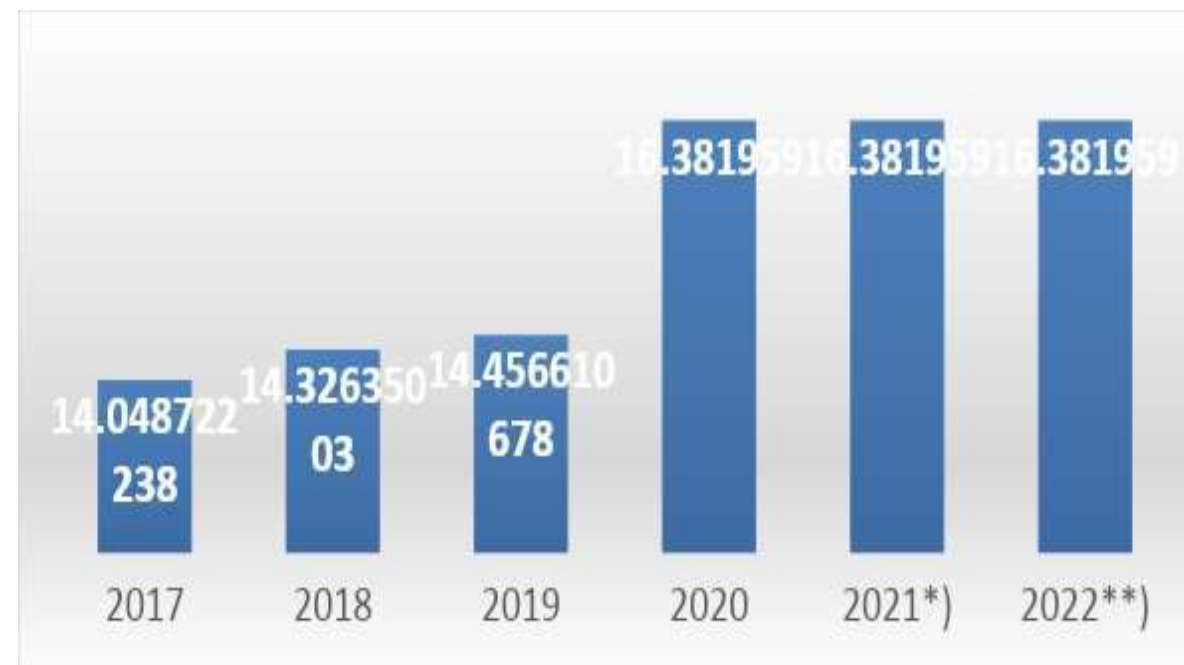
Perusahaan
Swasta

8,64 Juta ha

Total Luas Sawit :

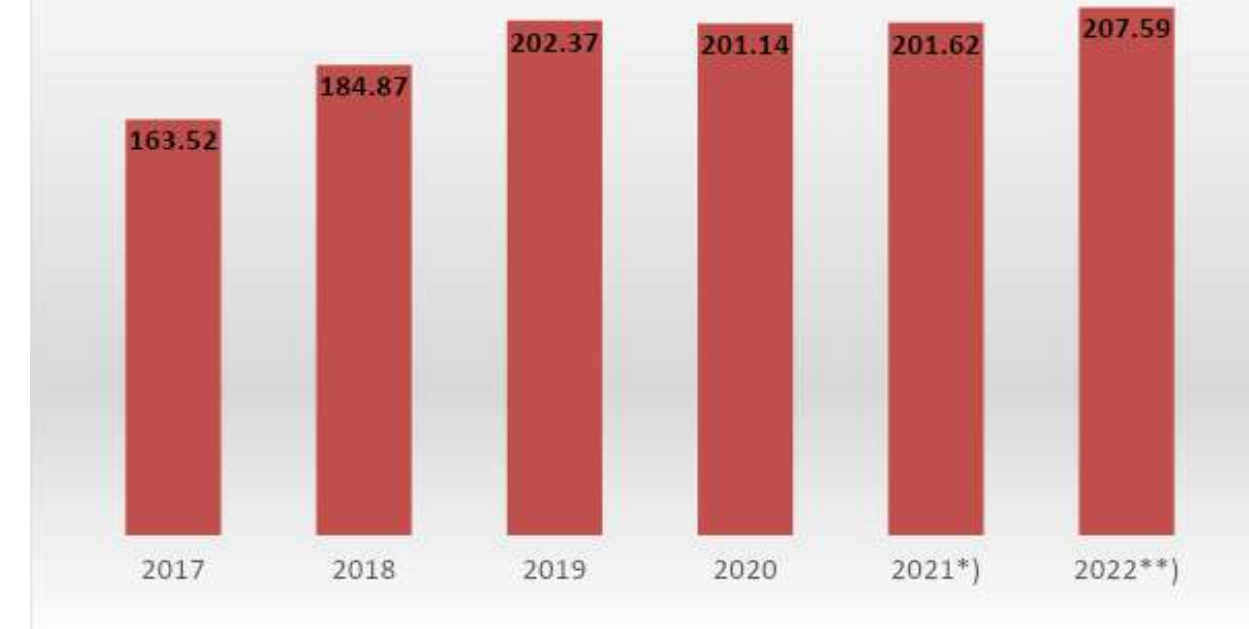
16,38 Juta ha

LUAS AREAL KELAPA SAWIT NASIONAL (JUTA HEKTAR)



Sumber: BPS (hasil harmonisasi Ditjen Perkebunan dan BPS)

PRODUKSI TBS (JUTA TON)



PRODUKSI CPO (JUTA TON)



PROFIL KELAPA SAWIT INDONESIA

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dengan total luas lahan 16,38 juta Ha di tahun 2022. Dari total luas lahan tersebut, sekitar 41% dimiliki oleh pekebun rakyat.

Produksi Minyak Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2022



Sumber: GAPKI, 2023



Total Produksi = **51,25 Juta Ton**

Konsumsi Dalam Negeri = **12,13 Juta Ton**

Pangan (9,94 Juta Ton)

Oleokimia (2,19 Juta Ton)

Total Ekspor dan Biodiesel = **39,12 Juta Ton**

Terdapat sekitar 16,2 juta Tenaga Kerja Langsung dan Tidak Langsung dalam kegiatan pengelolaan kelapa sawit Indonesia

Perkembangan Kelapa Sawit Indonesia

Hampir Separuh (42%) Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia adalah Perkebunan Petani Swadaya. Pulau Sumatera dan Kalimantan memiliki luas lahan terbesar, selain juga wilayah Timur Indonesia seperti Sulawesi, Maluku dan Papua.

Dari total tutupan sawit yang ada, seluas 2,4 Juta Hektar perlu dilakukan Peremajaan. Dibutuhkan Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Sawit

Petani Swadaya menguasai hampir separuh perkebunan kelapa sawit



**Total Luas Tutupan Sawit ±
16,38 Juta Ha**

**Total 2,6 Juta Petani
Mempekerjakan 4,3 Juta Pekerja Perkebunan**



Sumber: Kementerian Pertanian, 2018

PROFIL KELAPA SAWIT

KALIMANTAN BARAT

LUAS AREA DAN JUMLAH PETANI

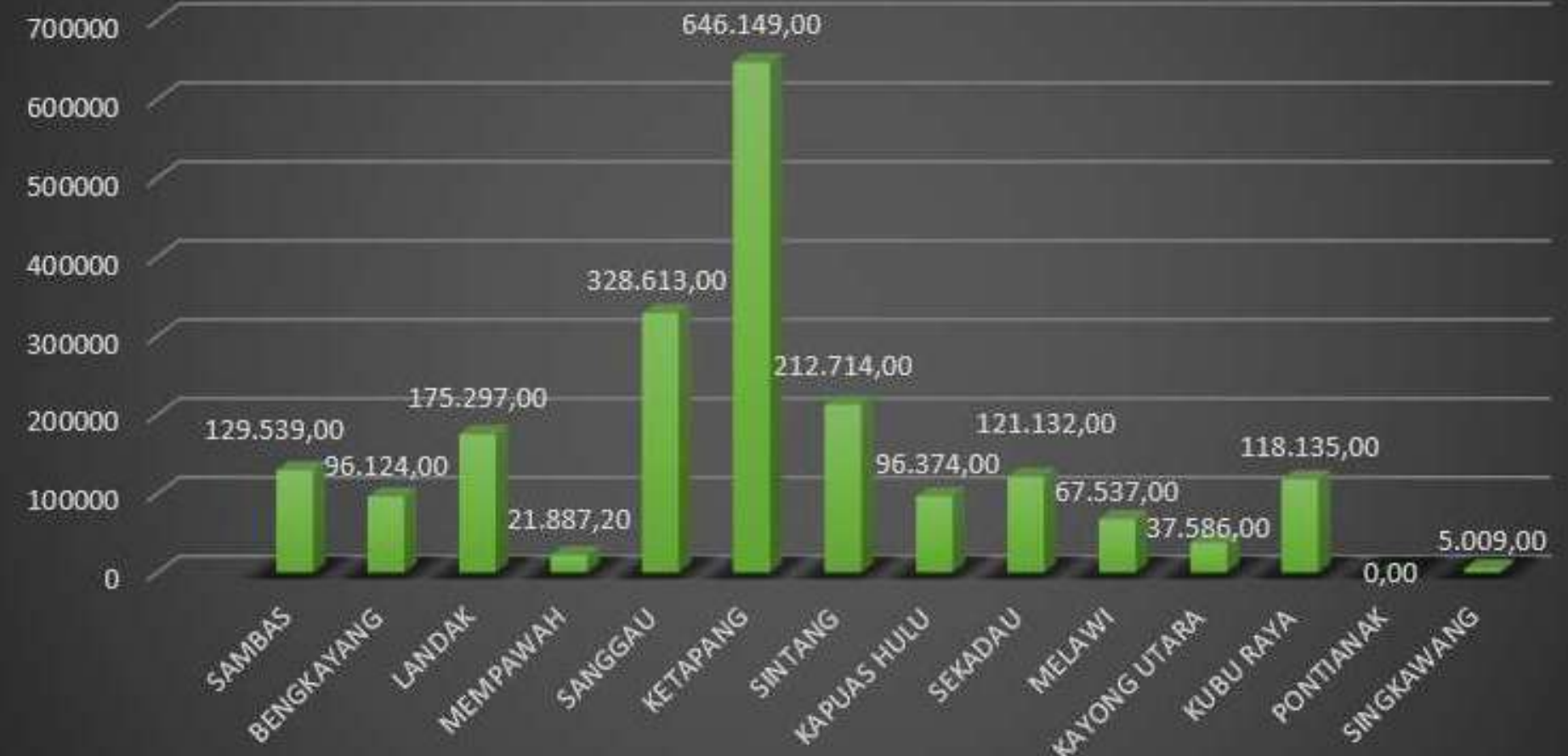
Luas Area

Untuk luas area perkebunan kelapa sawit di Kalimantan berjumlah 2.056.096,20 Ha dan untuk kabupaten dengan jumlah luas lahan terbesar berada di Ketapang dengan 646.149,00 Ha

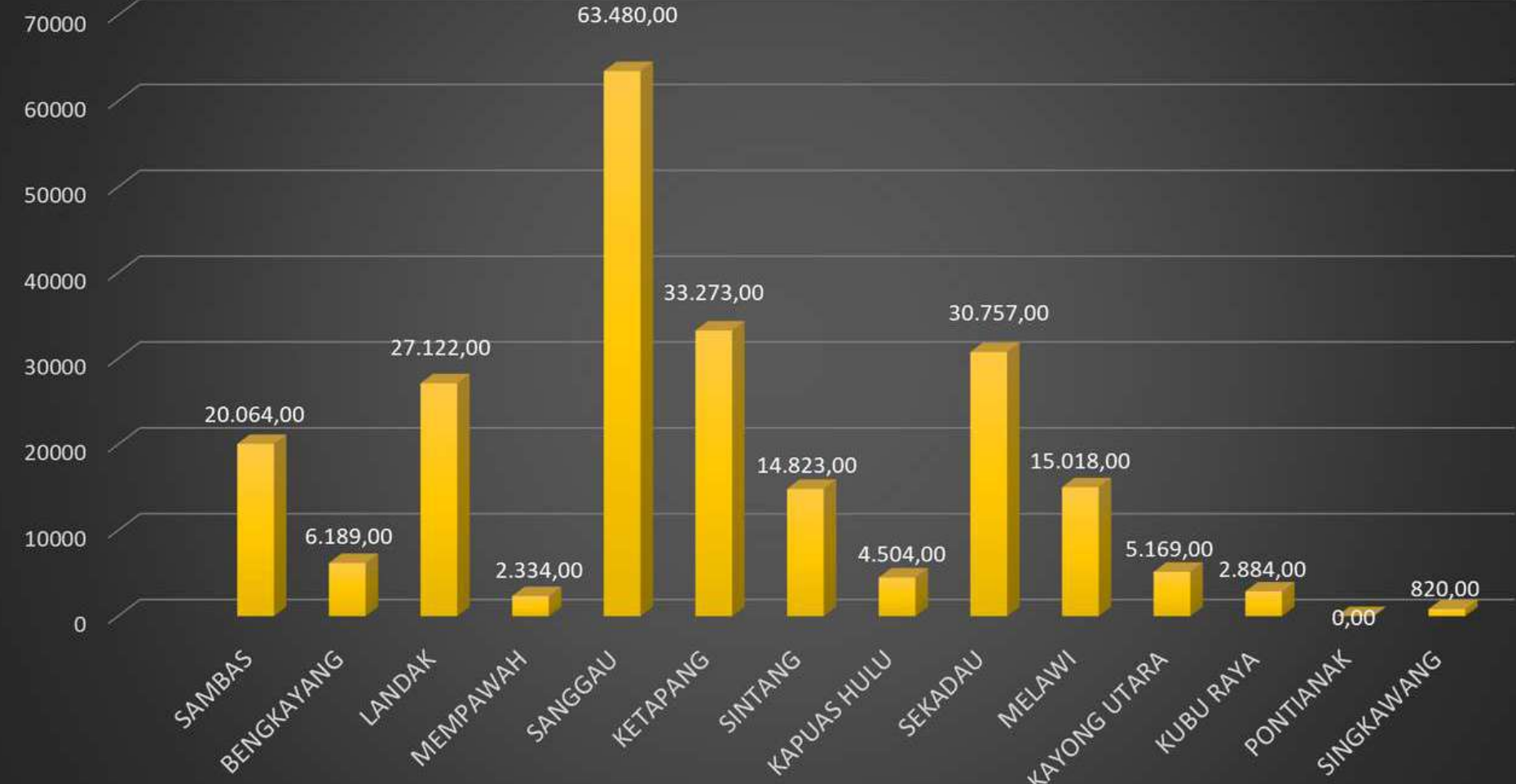
Jumlah Petani

Total jumlah petani di Kalimantan Barat berada di angka 226.437 kk dan kabupaten Sanggau berada di posisi pertama dengan jumlah petani sebesar 63.480 kk

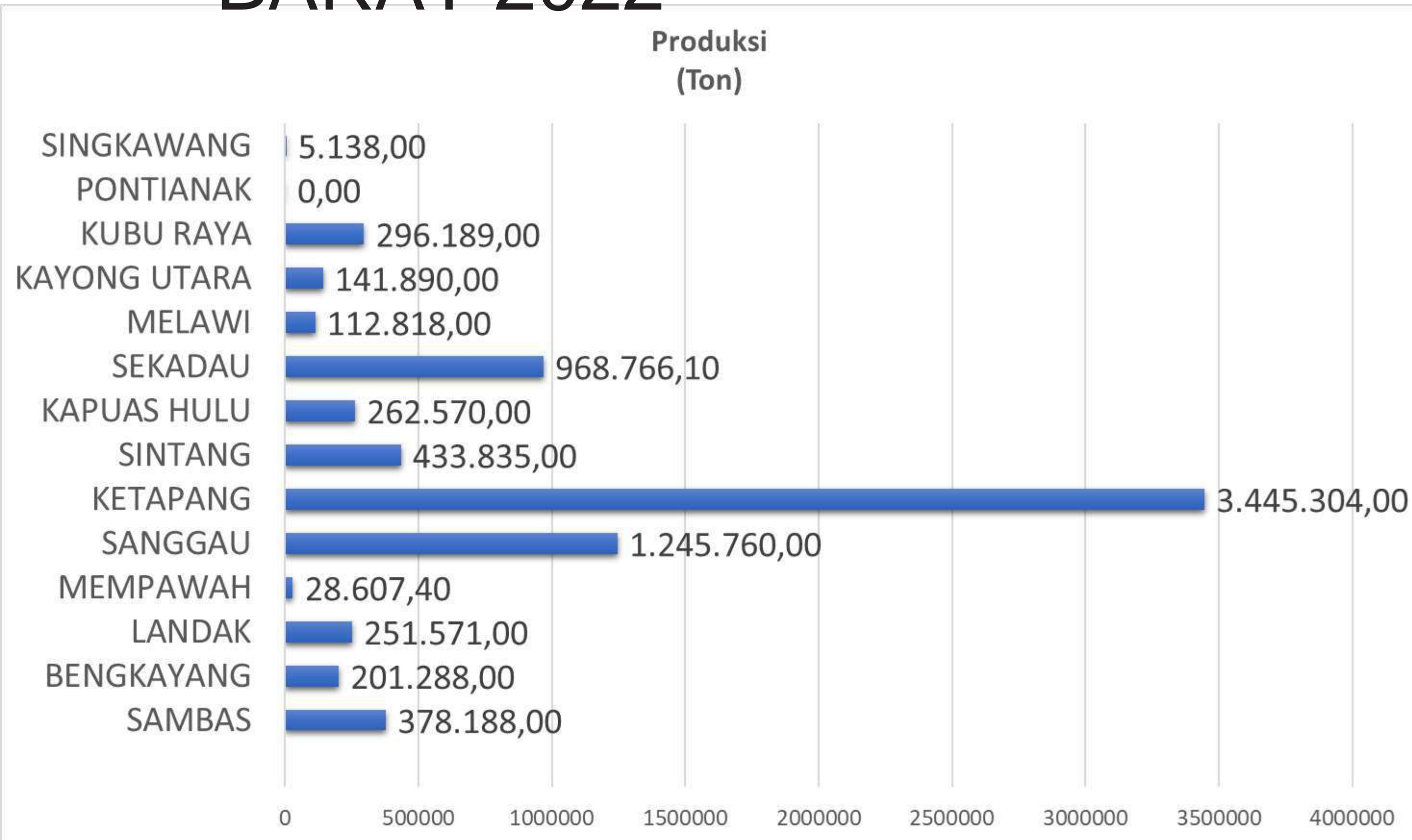
LUAS AREA (HA)



Jumlah Petani (KK)



PRODUKSI SAWIT DI KALIMANTAN BARAT 2022





DAN MEMILIKI

130 PKS

DI KALIMANTAN BARAT

KONTRIBUSI KELAPA SAWIT NASIONAL

Profil Industri



Padat karya

Nilai Ekspor



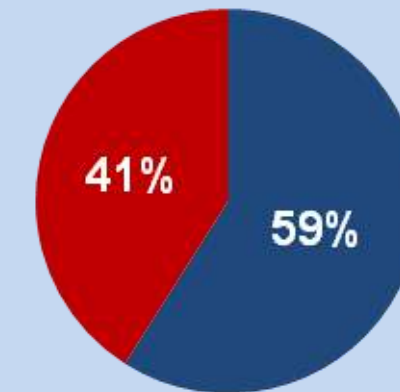
Total Nilai Ekspor tahun 2022
US\$ 38 Milyar setara Rp. 592 Trilyun
Ekspor terbesar, lebih besar dari Migas yang sebesar Rp.351 Trilyun (lebih besar 241 T)

Lapangan Kerja



4,2 Juta
Lapangan Kerja Langsung
12 Juta
Lapangan Kerja Tak Langsung

Lapangan Kerja Pertanian



■ Big Farmers ■ Smallholders

41% Petani Kecil dengan **2,3 Juta** lapangan kerja di bidang pertanian yang menyerap **4,6 Juta** pekerja

Ketahanan Energi



Menggantikan penggunaan bahan bakar fosil

2,3 Juta KL

Melalui program Mandatori Biodiesel dari Agustus 2015 s/d April 2018 yang menghemat Devisa

USD 2,26 Milyar = Rp.30 Trilyun

Sebagai industri padat karya, jutaan masyarakat bergantung pada industri sawit Indonesia. Pertumbuhan industri sawit akan berperan penting pada peningkatan kesejahteraan masyarakat



MITOS VS FAKTA

Mitos dan Fakta: Industri Sawit
dalam Isu Ekonomi

MITOSNYA

PRODUK SAWIT TIDAK DIPERGUNAKAN
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-SEHARI
OLEH MASYARAKAT GLOBAL

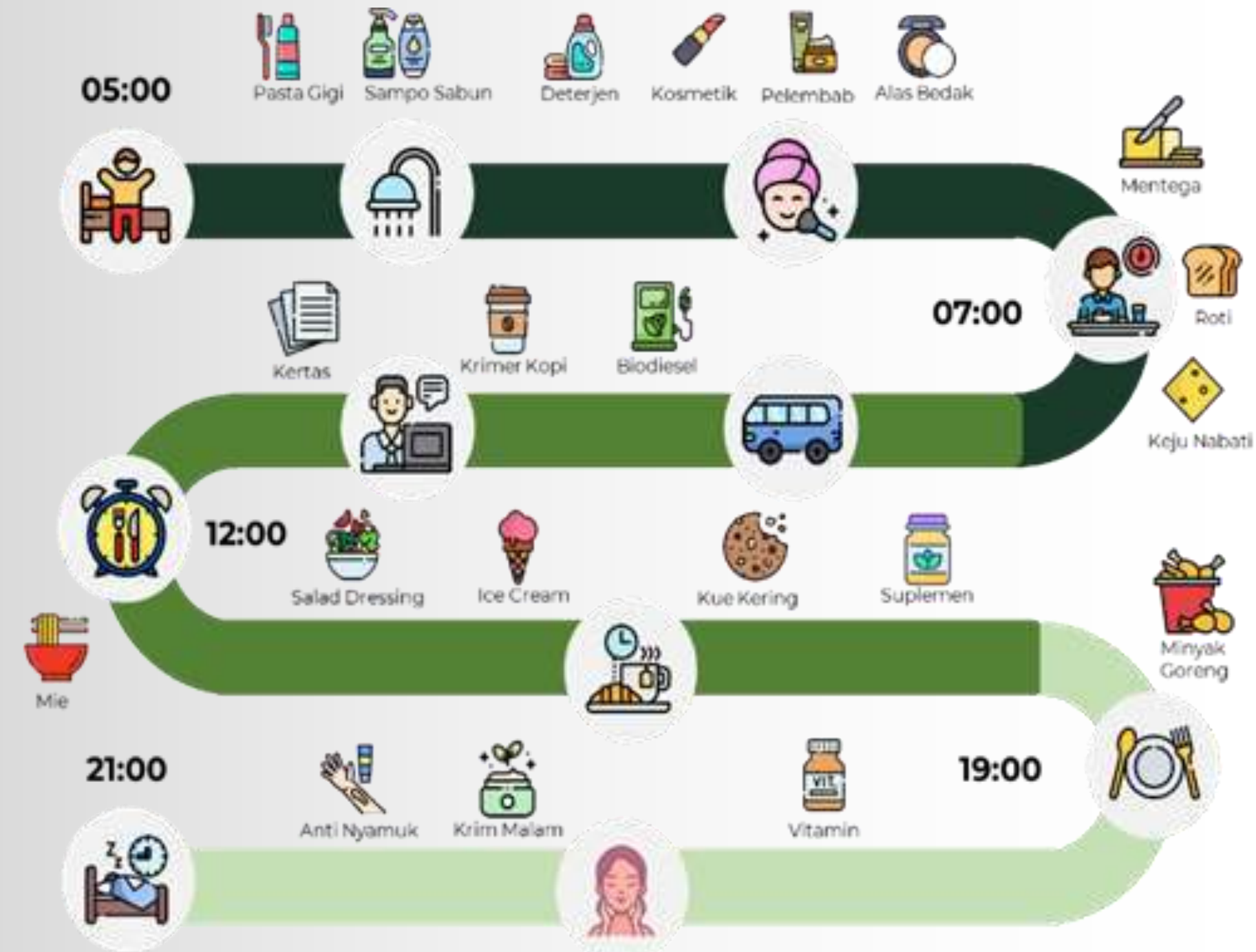


**DO NOT
USE**



FAKTANYA

Produk berbasis sawit digunakan oleh masyarakat global selama 24 jam mulai dari pagi, siang hingga malam.



MITOSNYA

Industri sawit bersifat eksklusif yang manfaat ekonominya hanya dinikmati oleh pelaku usahanya sendiri



FAKTANYA

Tabel 3.3. Top Ten Sektor Ekonomi yang Bertumbuh Akibat Pertumbuhan Output, Pendapatan, dan Nilai Tambah Perkebunan Kelapa Sawit

Rank	Dampak Output	Dampak Pendapatan	Dampak Nilai Tambah
1	Keuangan	Jasa lainnya	Jasa pertanian
2	Jasa lainnya	Keuangan	Perdagangan, hotel dan restoran
3	Perdagangan, hotel dan restoran	Perdagangan, hotel dan restoran	Peternakan, kehutanan, perikanan
4	Industri kimia, pupuk, dan pestisida	Industri kimia, pupuk, dan pestisida	Jasa lainnya
5	Industri migas dan tambang	Transportasi	Pertanian Pangan
6	Transportasi	Infrastuktur	Transportasi
7	Infrastruktur	Industri migas dan tambang	Keuangan
8	Industri makanan	Infrastruktur pertanian	Perkebunan lainnya
9	Mesin dan peralatan listrik	Jasa pertanian	Industri kimia, pupuk, dan pestisida
10	Sektor Lain	Sektor Lain	Sektor Lain

Sumber: Tabel Input-Output, Statistik Indonesia, BPS



Perkebunan kelapa sawit secara ekonomi, bukanlah kegiatan ekonomi yang eksklusif melainkan kegiatan ekonomi yang bersifat inklusif. Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit akan menciptakan “kue ekonomi” bagi sektor-sektor ekonomi nasional baik yang terkait langsung maupun yang terkait secara tidak langsung dengan perkebunan kelapa sawit.

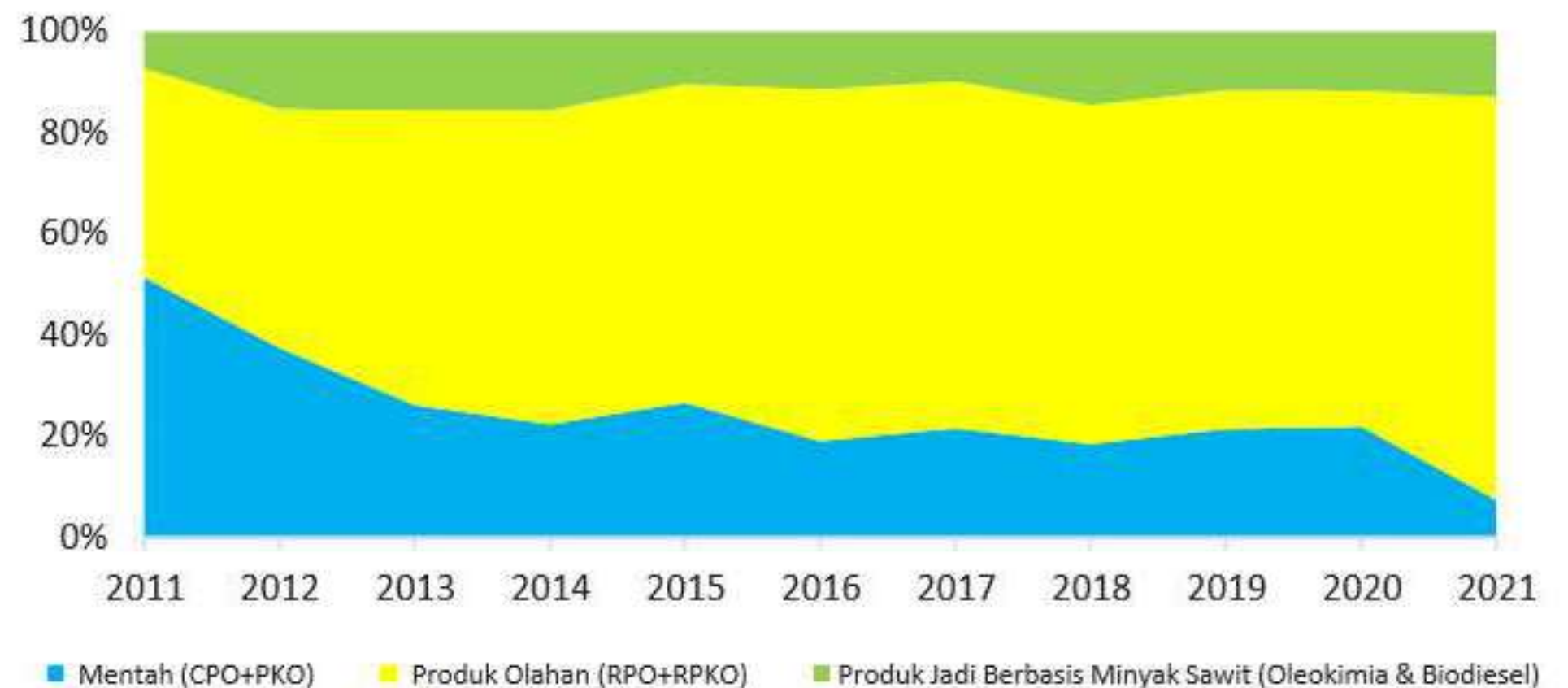
MITOSNYA

Industri sawit Indonesia hanya mengekspor bahan mentah

FAKTANYA

Pada tahun 2021, komposisi ekspor produk sawit Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Pangsa ekspor minyak sawit mentah mengalami penurunan yang drastis menjadi hanya sekitar 7 persen. Sedangkan sisanya dalam bentuk produk olahan dan produk jadi.

Pendalaman dan perluasan hilirisasi sawit di dalam negeri masih terus berlangsung baik pada jalur oleofood complex, oleochemical complex, maupun biofuel/bioenergy complex sehingga akan memperbesar porsi produk jadi berbasis minyak sawit (finished product) untuk ditujukan baik kepada pasar domestik maupun pasar ekspor.

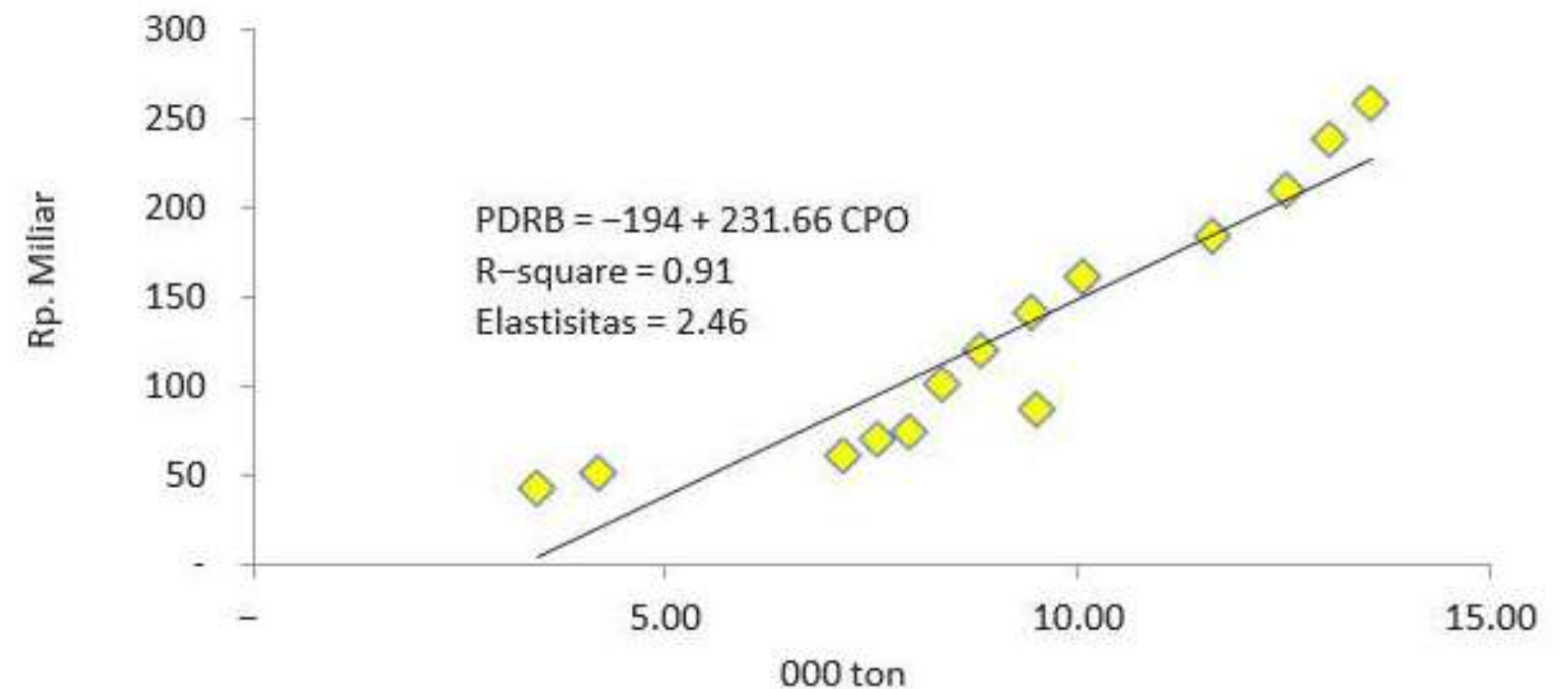


MITOSNYA

Industri sawit tidak berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

FAKTANYA

Hasil studi PASPI (2014) dan Hariyantiet al. (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi minyak sawit (CPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah-daerah sentra sawit (Gambar 3.11). Pertumbuhan ekonomi daerah bahkan sangat responsif terhadap peningkatan produksi minyak sawit. Peningkatan produksi minyak sawit menarik pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih besar dari peningkatan produksi minyak sawit.

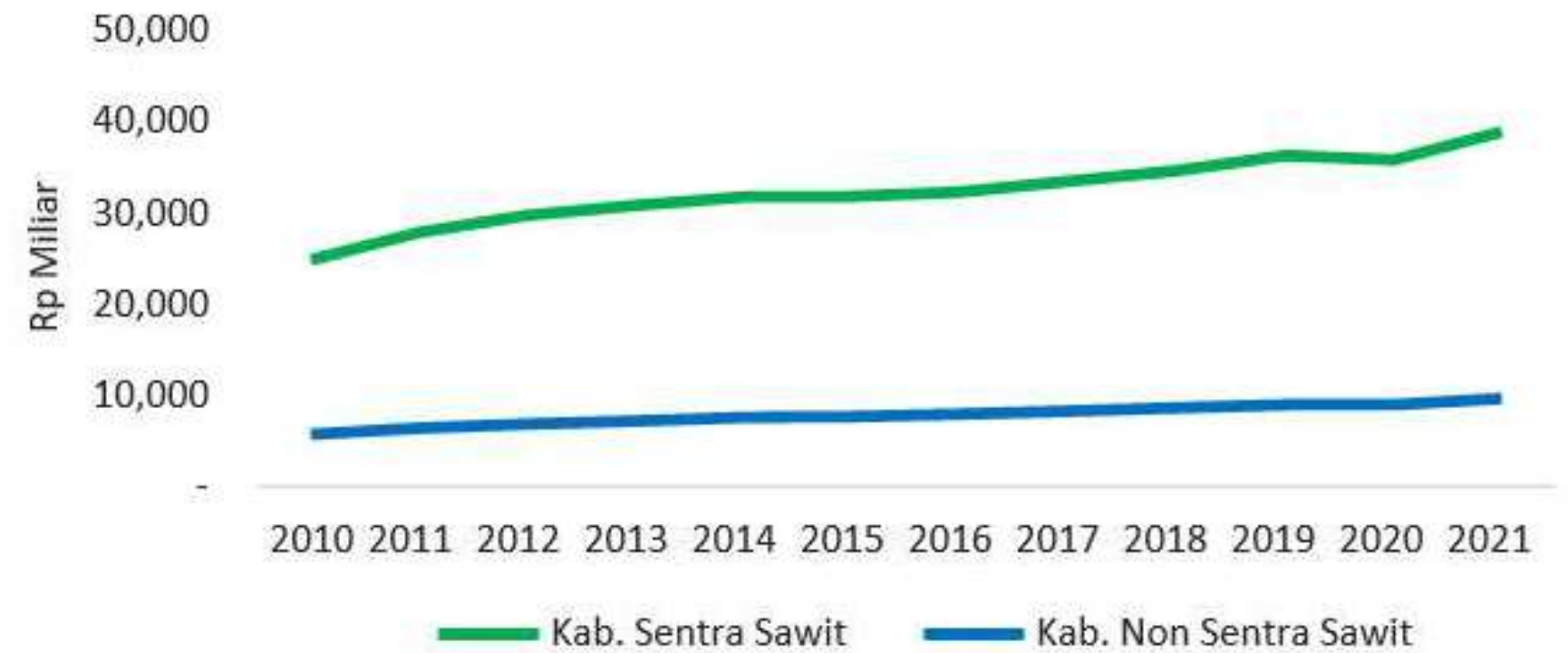


Pengaruh Produksi CPO terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Sumber: PASPI, 2014)

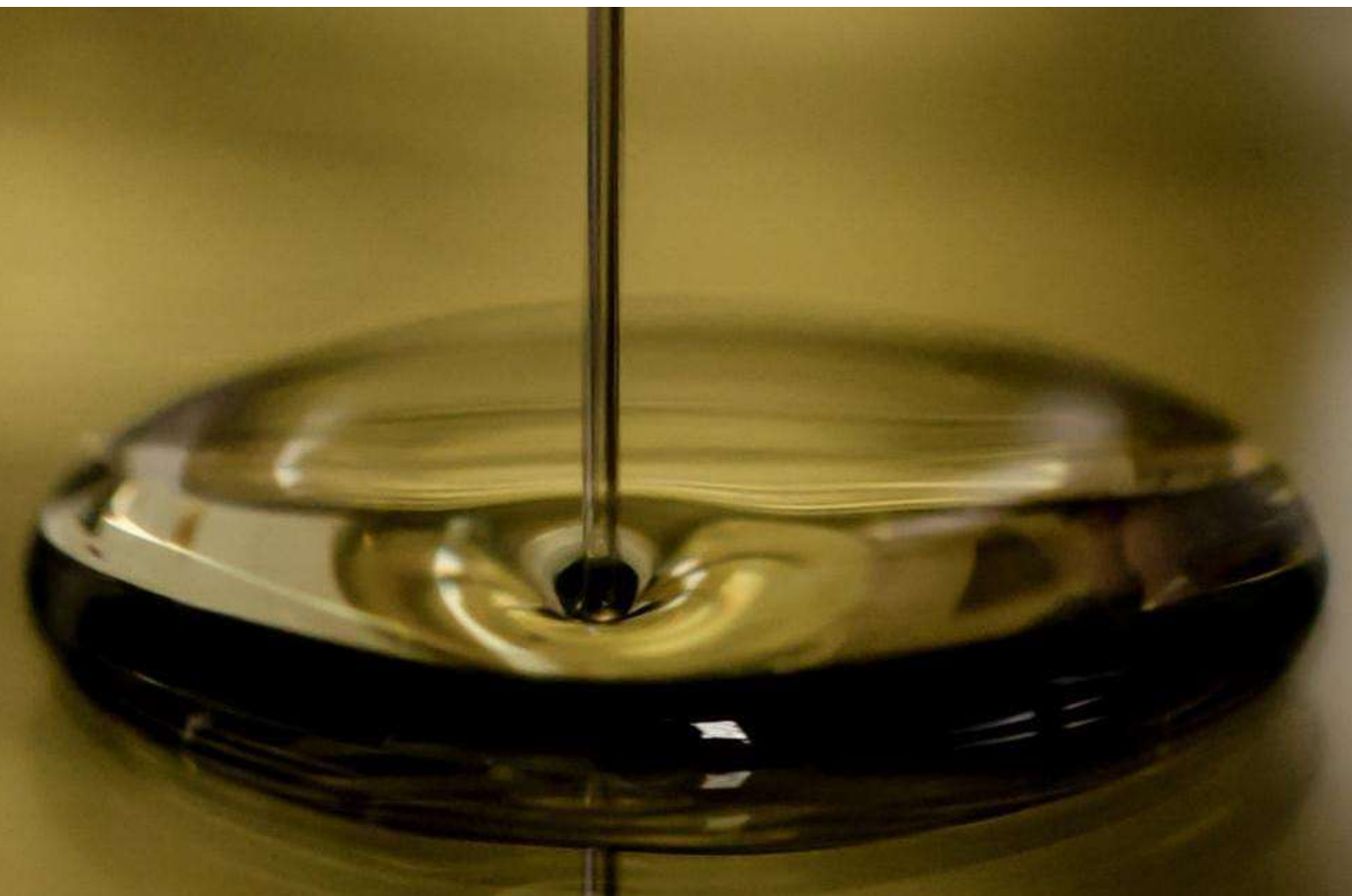
DAN

Hasil studi PASPI (2022) menunjukkan bahwa **NYATANYA** perekonomian daerah-daerah sentra sawit bertumbuh lebih tinggi dan lebih cepat dibandingkan dengan daerah-daerah bukan sentra sawit. Pertumbuhan PDRB antara daerah sentra sawit dibandingkan dengan daerah bukan sentra sawit berbeda secara signifikan

Studi Kasryno (2015) mengungkapkan bahwa PDRB provinsi sentra sawit di Indonesia seperti Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur, memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi dengan luas perkebunan kelapa sawit yang relatif rendah seperti Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung,



Perbandingan PDRB Kabupaten Sentra Sawit dengan Kabupaten Non-Sentra Sawit (Sumber: PASPI, 2022)



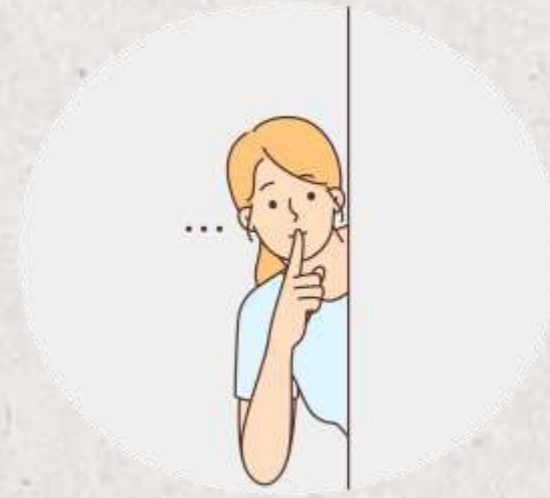


MITOS VS FAKTA

Mitos dan Fakta: Industri Sawit
dalam Isu Sosial

01.

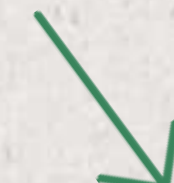
Perkebunan kelapa
sawit
mengeksplorasi
tenaga kerja



02.

Perkebunan kelapa
sawit tidak ramah
gender

MITOS



03.

Perkebunan kelapa
sawit
memperkerjakan
pekerja anak

04.

Perusahaan
perkebunan kelapa
sawit batasi hak
karyawan berserikat

FAKTANYA

Perlindungan ketenagakerjaan di Indonesia, termasuk di dalam sektor perkebunan kelapa sawit, telah diatur dalam UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; PP No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja; PP No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan; dan PP No. 34 Tahun 2001 tentang Penggunaan Tenaga



DAN FAKTA

LAINNYA

Untuk sektor perkebunan kelapa sawit terdapat pengaturan dan perlindungan hak-hak pekerja sebagai bagian dari sistem sertifikasi ISPO yang diatur dalam UU No. 18 Tahun 2004 jo UU No. 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan; Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2015 Peraturan Menteri Pertanian No. 38 tahun 2020 tentang Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO), kemudian diatur lebih luas pada Peraturan Presiden No.44 tahun 2020 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO).





MITOS VS FAKTA
Mitos dan Fakta: Industri Sawit
dalam isu Lingkungan

MITOS

Karhutla
dilakukan oleh
pelaku
perkebunan
kelapa sawit

APAKAH BENAR?





Tudingan bahwa pelaku perkebunan kelapa sawit menjadi pelaku yang menyebabkan karhutla, sulit diterima akal sehat karena merugikan diri sendiri dan perusahaan.

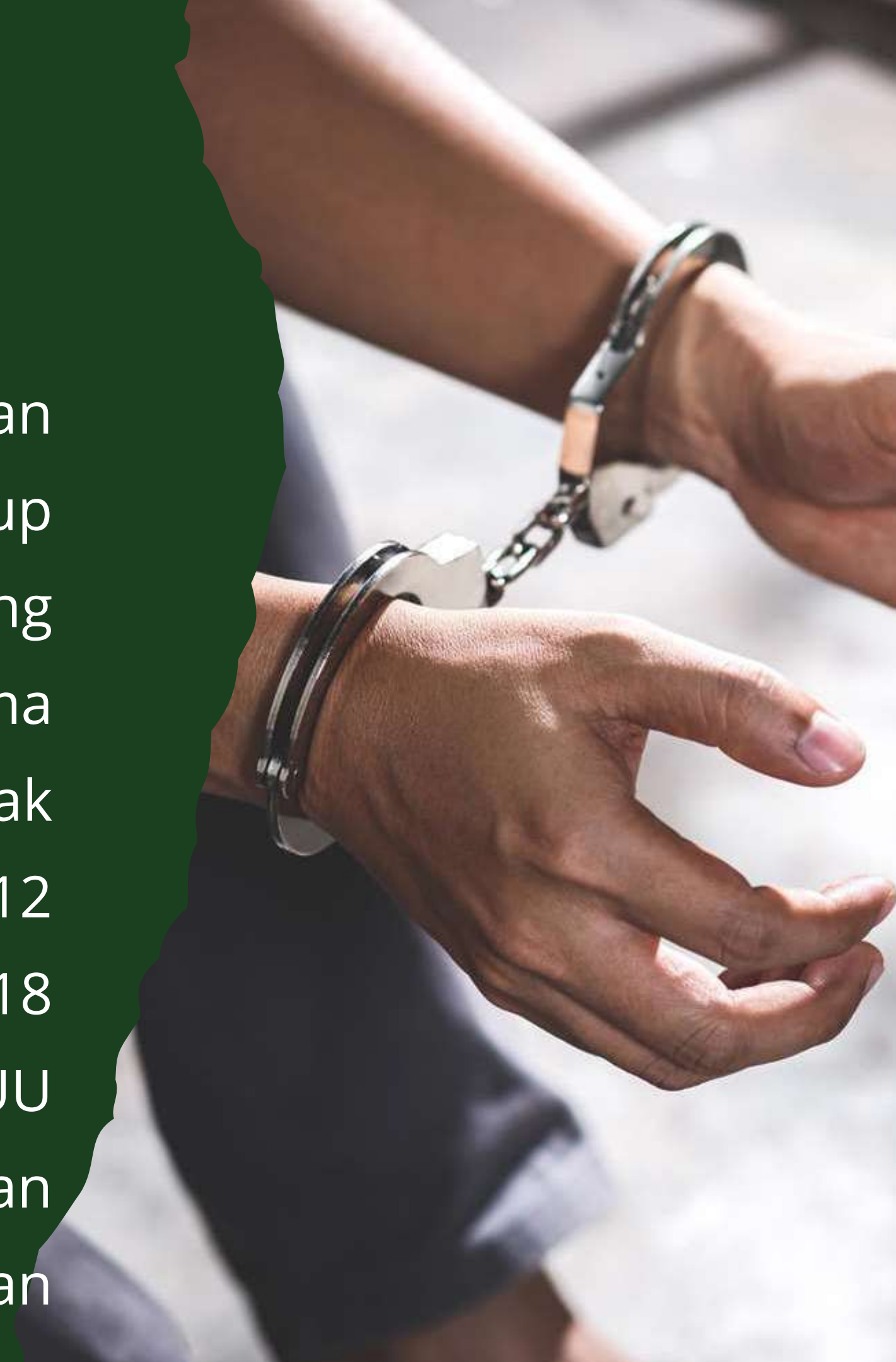
KENAPA DEMIKIAN

01/

TERJERAT

HUKUM

Pelaku (individu atau korporasi) yang terlibat akan memperoleh resiko hukum dan kerugian yang cukup besar. Merujuk pada UU No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan, Pasal 78 ayat 3 dan ayat 4 mengatur lama hukuman 5 sampai 15 tahun, atau denda paling banyak Rp 5 miliar, dalam pasal 187 KUHP dengan ancaman 12 tahun penjara. Kemudian merujuk pada UU No. 18 tahun 2004 tentang Perkebunan, pasal 48 ayat 1 dan UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 108, dengan



02/Penurunan Produksi

karhutla menyebabkan penurunan produktivitas perkebunan kelapa sawit. Hasil penelitian Pusat Penelitian Kelapa Sawit, mengungkapkan bahwa dampak kekeringan saja (Tabel 6.21) dapat menurunkan 28-41 persen produktivitas dan 0.6-2.5 persen rendemen

Kabut asap juga membuat proses pembentukan dan pertumbuhan buah kelapa sawit terganggu sehingga menurunkan produktivitas sekitar 0.2-5.5 persen. Potensi kerugian per hektar akibat penurunan produktivitas yang disebabkan karhutla disekitarnya dapat mencapai 12-15 juta per hektar.

Uraian	Dampak Kekeringan & Asap
A. Penurunan Produktivitas (%)	0.2-5.5*
Umur 9-20 tahun	28-31**
Umur > 20 tahun	29-41**
B. Penurunan Rendemen (%)	0.6-2.5**

Sumber: PPKS

Ket: * hanya asap ** hanya kekeringan

03/Penurunan Profit

Selain disebabkan karena penurunan produktivitas minyak sawit, penurunan profit juga disebabkan karena potensi demand minyak sawit yang menurun. Bencana karhutla di Indonesia yang dikaitkan dengan industri sawit akan merusak citra sawit di mata konsumen global dan menghambat korporasi untuk memenuhi standar sustainability (RSPO/ISPO). Hal ini mempengaruhi keberterimaan produk sawit





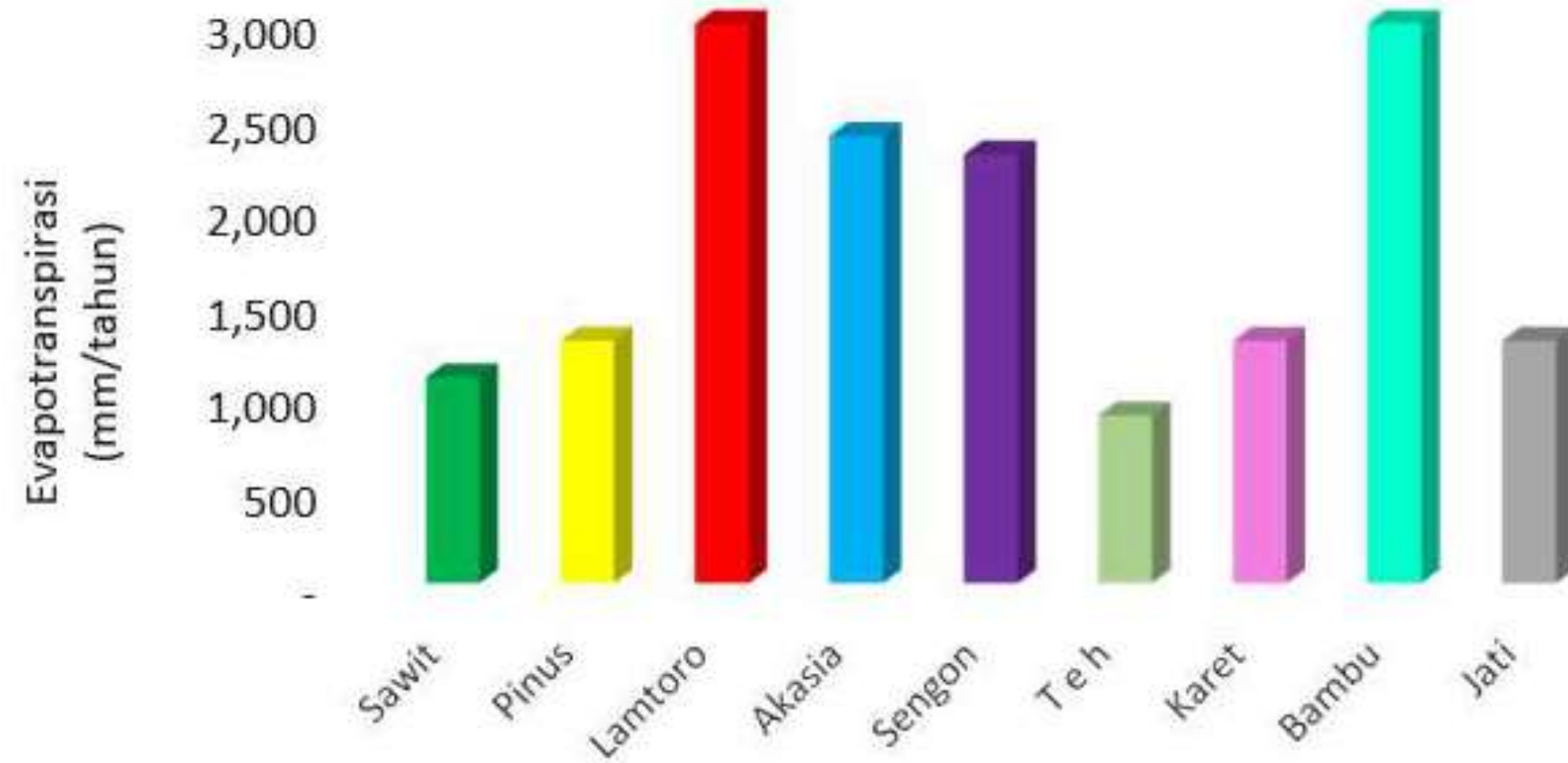
Maka Dari Itu

Dengan potensi kerugian tersebut, sulit diterima akal sehat bahwa pelaku perkebunan kelapa sawit baik secara individu maupun secara korporasi, melakukan pembakaran yang justru akan merugikan dirinya sendiri. Sulit juga diterima akal sehat, jika korporasi perkebunan kelapa sawit secara sengaja membiarkan kebakaran lahan di sekitarnya yang merugikan perkebunan sendiri, keluarga karyawannya dan masyarakat umum. Perkebunan kelapa sawit juga bagian dari korban karhutla.



MITOS

Kelapa sawit adalah tanaman yang boros air sehingga menyebabkan kekeringan

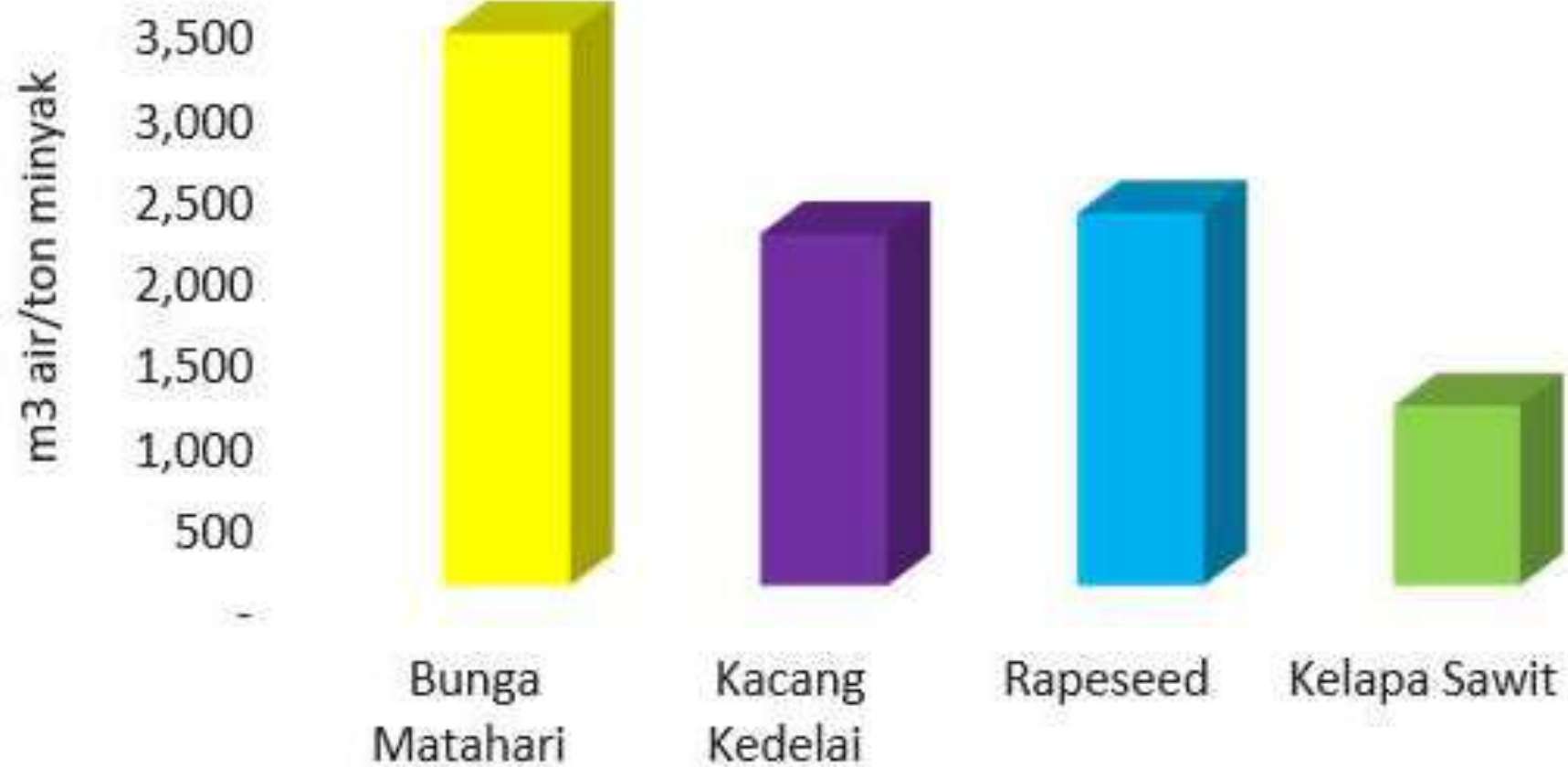


Perbandingan Kebutuhan Air Pada Tanaman Kelapa Sawit
Versus Tanaman Lain (Sumber: Coster, 1938)



FAKTA 1

Coster (1938) meneliti kebutuhan air dengan menggunakan indikator evapotranspirasi tanaman. Studi tersebut menemukan bahwa bambu dan lamtoro tergolong boros air dengan kebutuhan sekitar 3,000 mm per tahun. Kebutuhan air pada akasia sebesar 2,400 mm per tahun, sengon sebesar 2,300 mm per tahun, serta pinus dan karet sekitar 1,300 mm per tahun. Sedangkan kebutuhan air pada kelapa sawit hanya sekitar 1,104 mm



FAKTA 2

Tanaman minyak nabati dengan water footprint terbesar adalah bunga matahari (3,366 m³/ton), kemudian disusul oleh rapeseed (2,271 m³/ton), dan kedelai (2,145 m³/ton). Sementara itu, water footprint pada kelapa sawit hanya sebesar 1,098 m³/ton, atau paling rendah dibandingkan tanaman minyak nabati utama dunia (Mekonnen dan Hoekstra, 2010; Safitri et al. 2018)



Thank's For Attention



DR. MASWADI SP., M.SC

